

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Audit Judgment

Tahapan akhir dari sebuah proses audit adalah pembuatan opini berdasarkan *judgment* sebagai pertimbangan dan dasar yang kuat menunjukkan suatu keyakinan kondisi suatu entitas (Robin & Judge, 2007). *Judgment* dari auditor dilakukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Menurut Arens (2017:172) *Audit judgment* merupakan suatu cara pandang pribadi seorang auditor untuk menanggapi informasi yang memiliki hubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit.

Menurut Haryanto (2018), Auditor memformulasikan suatu dugaan secara eksplisit dan implisit terkait dengan tugas-tugas *judgment* mereka. Menurut Mulyadi (2002) cara auditor menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai objek atau jenis peristiwa lainnya dikatakan *audit judgment*.

Menurut Messier, dkk (2018:748) *judgment* dilakukan dalam tiga luas area, yaitu mengevaluasi bukti, mengestimasi probabilitas dan memutuskan di antara opsi-opsi. Mengevaluasi bukti artinya memutuskan apakah bukti yang diperoleh dari konfirmasi dan dikombinasikan dengan bukti-bukti audit yang lain dapat memberikan bukti audit yang tepat dan cukup untuk memberikan opini audit. Mengestimasi probabilitas adalah misalkan menentukan apakah arus kas tertimbang probabilitas yang digunakan oleh entitas untuk

menentukan pemulihan aset jangka panjang adalah wajar. Memutuskan di antara opsi-opsi misalnya memilih prosedur audit, seperti permintaan keterangan, inspeksi atau konfirmasi. Menurut Lestari (2015) *audit judgment* merupakan suatu kebijakan auditor untuk memberikan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan perkiraan, gagasan dan dugaan tentang suatu objek.

2.2 Teori Locus of Control

Menurut Robbins & Timothy 2008 (dalam Kartini, dkk 2021) Dalam mengamati perilaku individu, kita coba untuk menentukan apakah perilaku tersebut berasal dari internal atau eksternal.

Menurut Rotter dan Couter (dalam Suhakim 2020) *locus of control* merupakan suatu keyakinan akan diri mereka sendiri bahwa mereka bisa mengendalikan nasib diri sendiri. Seorang yang lain melihat diri mereka sebagai pion dan meyakini bahwa apapun yang terjadi dalam hidup mereka adalah hanya kebetulan dan keberuntungan.

Teori menurut Rotter (1954) *locus of control* adalah salah satu variabel kepribadian (*personality*) yang digambarkan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol nasib atau berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Berdasarkan faktor penyebabnya, *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* memiliki arti bahwa seorang individu mempunyai keyakinan mengenai nasib atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya. Sementara itu, *external locus*

of control merupakan keyakinan seorang individu bahwa yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya adalah lingkungan.

2.3 Keahlian Auditor

Dalam KBBI, keahlian merupakan suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan). Artinya keahlian merupakan seseorang yang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu. Menurut peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, dalam proses pemeriksaan diperlukannya kecermatan dan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah. Keahlian dapat dinilai dari ketepatan dan kecekatan auditor untuk menggunakan dan mengolah informasi menjadi sebuah bukti audit. Menurut penelitian Harisiani dkk (2019), semakin baik keahlian yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik dan tepat pengambilan keputusan yang akan diambil auditor.

Auditor yang bekerja di pemerintah pun memiliki syarat sebagai standar kelulusan. Pada auditor pemerintah eksternal, yaitu BPK memiliki syarat dan proses bagi calon anggota yang ingin mendaftar menjadi auditor. Persyaratan akademis dan tahapan seleksi tersebut merupakan salah satu contoh bahwa calon auditor dituntut memiliki suatu keahlian dalam bidangnya (Gladwin 2018).

2.4 Pengalaman Auditor

Menurut Gedrianto dkk (2018) Pengalaman menjadi salah satu faktor penting bagi auditor untuk memberikan *judgment* dan opini audit. Pengalaman

yang dimaksud tidak hanya dilihat dari jangka waktu auditor menjalankan profesinya, melainkan dilihat dari berapa banyak tugas yang telah dilaksanakannya.

Menurut Knoers & Haditono (dalam Limen, dkk 2017) pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan proses perkembangan potensi diri baik dari pendidikan secara formal maupun non formal. Artinya, pengalaman merupakan proses yang akan membawa seseorang untuk lebih dewasa dalam suatu pola tingkah laku.

Menurut Pfluguth & Martinov (2008), pengalaman dinilai penting dalam melakukan *audit judgment*. Banyaknya pengalaman yang telah ada pada auditor membuat rasa kepercayaan diri dan cara pengambilan keputusan yang cepat dalam menghadapi suatu masalah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Obyek	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kartini, dkk (2021)	<i>Effect of Locus of Control and Auditors' Experience on Audit Judgment with Task Complexity as Moderation Variable (A Study at the Inspectorate Office of West Sulawesi Province)</i>	Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat	<i>Locus of Control (X1) Auditors' Experience (X2) Taks Complexity (Z) Audit Judgment (Y)</i>	<i>Locus of control berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.</i>
2	Harisiani, dkk (2020)	<i>Audit Judgment: Auditor Expertise, Compliance Pressure, and Task Complexity</i>	Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan	<i>Auditor expertise (X1) Compliance pressure (X2) Task complexity (X3) Audit judgment (Y)</i>	<i>Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.</i>
3	Dhiyimika, Gede Wahya & Latrini, Made Yenni (2020)	<i>The Effect of Gender And Audit Experience on Audit Judgment (Case study of BPK RI Province Bali)</i>	Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali	<i>Gender (X1) Audit Experience (X2) Audit Judgment (Y)</i>	<i>Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.</i>

No	Penulis	Judul	Obyek	Variabel	Hasil Penelitian
4	Gendrianto, dkk (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	Kompleksitas tugas (X1) Stres kerja (X2) Pengalaman audit (X3) <i>Audit judgment</i> (Y)	Pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
5	Gracea, dkk (2017)	Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara)	Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara	Keahlian auditor (X1) Pengetahuan auditor (X2) Kompleksitas tugas (X3) <i>Audit judgment</i> (Y)	Keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
6	Sari, Dessy Indah & Ruhiyat, Endang (2017)	<i>Locus of Control</i> , Tekanan ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Wilayah Tanggerang	<i>Locus of control</i> (X1) Tekanan ketaatan (X2) Kompleksitas tugas (X3) <i>Audit judgment</i> (Y)	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment* auditor pemerintah

Menurut Robbins & Timothy (2008:177) dalam mengamati perilaku individu, kita coba untuk menentukan apakah perilaku tersebut berasal dari internal atau eksternal. Faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam menentukan *audit judgment* adalah *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dipengaruhi oleh dirinya sendiri dalam membuat pertimbangan-pertimbangan suatu keputusan. Ini dapat mewakili auditor tipe x (kontrol yang berasal dari eksternal) dan auditor tipe y (kontrol yang berasal dari internal). Perilaku auditor ini dapat memberikan kebiasaan yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan. Kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan di mana setiap individu akan melihat situasi di sekitar mereka untuk menentukan perilaku mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartini, dkk (2021) semakin tinggi *locus of control* maka akan semakin meningkat pula pandangan pribadi auditor dalam menentukan *audit judgment* yang efektif. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penentuan *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor secara efektif sangat dipengaruhi oleh pandangan pribadi auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Endang (2017) juga mengungkapkan hal yang sama. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik dan

tepat *judgment* yang akan diberikan. Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H1: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

2.6.2 Pengaruh keahlian auditor terhadap *audit judgment* auditor pemerintah

Menurut Gladwin (2018), auditor yang bekerja di pemerintah memiliki syarat sebagai standar kelulusan. Pada auditor pemerintah eksternal, yaitu BPK memiliki syarat dan proses bagi calon anggota yang ingin mendaftar menjadi auditor. Persyaratan akademis dan tahapan seleksi tersebut merupakan salah satu contoh bahwa calon auditor dituntut memiliki suatu keahlian dalam bidangnya. Menurut peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, dalam proses pemeriksaan diperlukannya kecermatan dan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah.

Menurut teori motivasi berprestasi yang dikatakan oleh Robins & Judge (2007), auditor mempunyai motivasi yang kuat untuk terus berusaha dalam menambah pengetahuannya dalam mendukung kinerjanya. Hal ini akan membuat keahlian dan pengetahuan auditor semakin bertambah dan berkembang serta memberi nilai positif bagi auditor untuk membuat *judgment* profesionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Harsiani, dkk (2020) dan Gracea, dkk (2017) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keahlian yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pengaruhnya dalam menentukan *judgment*

yang profesional. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H2: Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

2.6.3 Pengaruh pengalaman terhadap audit judgment auditor

pemerintah

Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan proses perkembangan potensi diri baik dari pendidikan secara formal maupun non formal (Limen, dkk 2017). Artinya, pengalaman merupakan proses yang akan membawa seseorang untuk lebih dewasa dalam suatu pola tingkah laku.

Dalam penelitian Dhiyatmika, dkk (2021) dan Gendrianto, dkk (2018) memperoleh hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor akan meningkatkan efektifitas *audit judgment*. Sehingga semakin berpengalaman auditor, maka akan semakin baik *judgment* yang akan dibuatnya.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

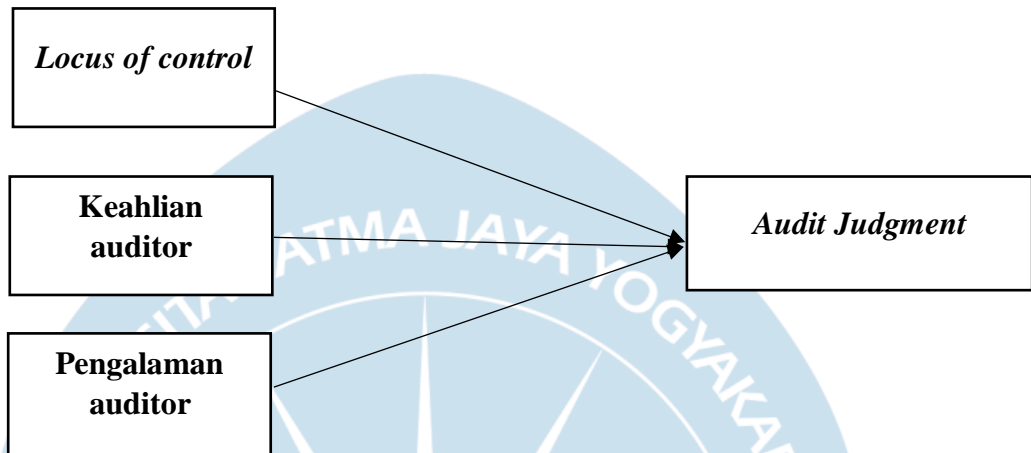
H3 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, maka terbentuklah skema kerangka berpikir seperti berikut:

Skema Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



Gambar 2. 1- Skema Kerangka Berpikir